

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah sebuah lembaga tempat proses belajar mengajar pada sistem pendidikan dan merupakan tempat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Sekolah sebagai tempat penyelenggara pendidikan harus memperhatikan komponen-komponen pelaksana kegiatan pendidikan, seperti peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan, kurikulum, sarana dan prasarana, pembiayaan, hubungan dengan masyarakat dan komponen-komponen lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pendidikan.

Komponen-komponen tersebut sangatlah penting untuk ada di setiap sekolah, karena sangatlah berperan penting dalam pendidikan. Antara satu komponen dengan komponen lain tentu tidak saling terpisah, semua saling berpengaruh dan memberikan kontribusi terhadap pencapaian dari tujuan pendidikan nasional. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 memuat tentang adanya tujuan pendidikan nasional yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, maka diupayakanlah suatu penyelenggara pendidikan tersebut harus dibarengi dengan mutu pendidikan yang tinggi. Mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku.²

Masyarakat semakin menyadari akan pentingnya pendidikan, namun yang lebih penting adalah bagaimana pendidikan itu di laksanakan. Kalau pengajaran atau penyampaian materi dilakukan dengan cara yang tepat dan benar, maka cita cita pendidikan akan tercapai dengan baik. Sebaliknya, jikalau keliru dalam proses mengajarkan suatu pelajaran, maka siswa dan guru sekaligus akan merasa rugi. Peranan guru sangat penting dalam penyampaian atau pengajaran materi pada peserta didik khususnya pada proses pembelajaran dikelas.

Selain itu pendidikan sekarang telah di landa kegelisahan dengan adanya pandemi di masa sekarang ini tentunya sekolah harus benar-benar berbenah, bagaimana tidak, yang dulunya sekolah di lakukan di kelas dan bertatap muka secara langsung di masa sekarang ini sekolah hanya dapat di lakukan secara daring. Tidak hanya kepala sekolah, guru, siswa melainkan masyarakat pun turut

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003*, (Bandung: Citra Umbara, 2009), h. 6.

² Faisal Mubarak, "Faktor dan Indikator Mutu Pendidikan Islam", dalam *Jurnal Management of Education IAIN Antasari Banjarmasin*, Vol. 1 Issue 1 ISSN 977-2442404, h. 10.

merasakannya. Hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri dari setiap sekolah bagaimana bisa mencari jalan keluar agar pendidikan tetap bisa berjalan sesuai yang diinginkan.

Sehingga dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, sangat penting untuk dapat mengelola atau memajemen sumber daya manusia. Hal ini mengingat bahwa dalam suatu lembaga pendidikan dapat maju dan berkembang dengan adanya dukungan dari sumber daya manusia. Pentingnya sumber daya manusia ini, perlu disadari oleh semua tingkatan manajemen termasuk juga manajemen pendidikan Islam. Bagaimanapun majunya teknologi saat ini, namun faktor manusia tetap memegang peranan penting bagi keberhasilan suatu organisasi. Bahkan dapat dikatakan bahwa manajemen itu pada hakikatnya adalah manajemen sumber daya manusia atau manajemen sumber daya manusia adalah identik dengan manajemen itu sendiri.³

Upaya peningkatan sumber daya manusia tersebut tentu tidak bisa lepas dari kondisi pendidikan suatu bangsa. Pendidikan merupakan persoalan penting bagi perkembangan kemajuan suatu generasi. Adapun upaya yang dapat dilakukan yaitu; internalisasi pendidikan budi pekerti dan pola perkembangan kognisi peserta didik. Kedua hal tersebut tidak bisa dipisahkan, karena merupakan bagian dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional secara utuh serta pembangunan sumberdaya manusia yang lebih baik. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan peserta didik. Hakikat pembelajaran adalah menghantarkan peserta didik

³ M. Nazar Almasri, "Manajemen Sumber Daya Manusia: Implementasi dalam Pendidikan Islam", dalam *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan STAI Al-Azhar Pekanbaru*, Vol. 19 No. 2 Juli - Desember, 2016, h. 134.

menemukan makna baru ilmu pengetahuan. Pembelajaran tidak hanya diartikan sebagai sesuatu yang statis, melainkan suatu konsep yang berkembang sesuai dengan tuntutan kebutuhan hasil pendidikan yang berkaitan dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang melekat pada wujud pengembangan kualitas sumber daya manusia. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan manajemen kelas yang baik dan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga diharapkan pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan dapat terwujud sesuai dengan yang terkandung dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ بِآيَاتِي هَيَّ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Ayat di atas menjelaskan tentang manajemen kelas yang mengajarkan dalam pendekatan pengelolaan kelas untuk selalu berbuat baik di jalan yang benar dan apabila ada yang salah maka tegurlah dengan cara yang baik pula⁴. Sistem manajemen kelas yang baik sangat diperlukan guna terciptanya harmonisasi dan pola interaksi guru dan peserta didik, sedangkan ketersediaan sarana dan prasarana mutlak diperlukan, untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif. Pengelolaan kelas melibatkan tidak hanya mengelola perilaku siswa tetapi juga mengelola pembelajaran. Idealnya, keduanya berjalan beriringan, siswa yang terlibat dalam tugas belajar lebih kecil kemungkinannya untuk mengembangkan masalah perilaku. Metode untuk mengelola kegiatan dalam lingkungan pembelajaran, melaksanakan aktifitas pembelajaran maupun konsep pembelajaran lainnya,

⁴ Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, (Malang: Madani, 2017), h.73.

dengan upaya optimalisasi waktu sedemikian rupa sehingga terciptanya lingkungan yang produktif, guna menekan problematika perilaku maupun gangguan lainnya merupakan konsep pengelolaan kelas.

Masyarakat dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju mengakui bahwa pendidikan atau guru merupakan satu diantara sekian banyak unsur pembentuk utama calon anggota utama masyarakat. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkeadilan di masyarakat sehingga menjadi penting pendidikan untuk mencetak manusia yang memiliki berkualitas dan berdaya saing. Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peserta didik tentunya adanya beberapa hal yang mempengaruhi seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan siswa menjadi faktor penting guru dalam proses pembelajaran. Dimana dalam proses belajar pada manusia dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas. Sehingga guru menjadi penting dalam proses pembelajaran peserta didik dalam berupaya mewujudkan perubahan sikap dan tingkah laku⁵.

⁵ Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol.3.No.1 2015, h. 73-82

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Sebelum masuk kepada bagaimana upaya seorang guru dalam memotivasi belajar siswa terlebih lagi ditengah pandemi covid 19 ini sistem pendidikan berubah drastis oleh karena itu sekolah dituntut untuk dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran secara daring, maka dari itu seorang guru dituntut agar mampu menggunakan media yang disediakan agar dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien, berbeda dengan kegiatan pembelajaran manual atau tatap muka yang dapat mengontrol setiap kegiatan dalam kelas, hal itu sangat membuat sekolah ekstra bekerja keras dan saling bekerjasama dengan peserta didik dan orang tua guna kegiatan pembelajaran secara daring ini berjalan dengan baik dan pada saat penyampaian materi berlangsung peserta didik mampu menerima dengan baik. penulis terlebih dahulu akan membahas tentang apa itu motivasi, yang akan dilanjutkan dengan hal-hal yang perlu dilakukan oleh guru dalam memotivasi belajar siswa.” Menurut Sudarwan, motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya.

Dari contoh di atas terlihat bahwa motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat

motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Motivasi sangatlah diperlukan dalam rangka peningkatan kompetensi dan keberhasilan melaksanakan tugas. Dalam manajemen sumber daya manusia, motivasi merupakan unsur psikologis yang harus dimiliki dan perlu ditingkatkan. Seseorang yang tidak punya motivasi yang tinggi pada kerjanya maka ia tidak akan berhasil, karena apa yang dilakukannya tidak dikarenakan kecintaan terhadap dunia kerjanya, melainkan karena keterpaksaan dan melaksanakan tanggung jawab semata. Keberhasilan kerja yang dikarenakan motivasi merupakan pertanda bahwa apa yang telah dilakukan telah sesuai dengan kebutuhan. Sebenarnya dengan motivasi yang tepat, maka seseorang akan terdorong untuk berbuat semaksimal mungkin dalam melaksanakan tugasnya, karena menyakini bahwa dengan keberhasilan organisasi mencapai tujuan dan berbagai sasarannya, maka kepentingan-kepentingan pribadi para anggota organisasi tersebut akan terpelihara pula.⁶

Selain itu peran orang tua juga sangat berpengaruh dalam pemberian motivasi terhadap anak, tidak hanya pendidik melainkan semua elemen yang dapat menimbulkan motivasi peserta didik, terlebih lagi ditengah pendidikan sekarang terdapat virus covid 19 yang mengakibatkan keadaan kegiatan pembelajaran tidak efektif untuk tatap muka maka dari itu peran dari sekolah dan orang tua tentunya sangat berpengaruh dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran secara daring ini.

⁶ Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), Cet. Ke-23, h. 287.

Terdapat perbedaan yang sangat signifikan dalam kegiatan pembelajaran di saat pandemi covid 19 ini dengan kebiasaan tatap muka yang beralih menjadi secara virtual membuat setiap sekolah mengupayakan media seperti zoom, goglemeet dan yang lainnya sebagai pilihan alternatif dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran, hal ini tentunya membuat peran guru sedikit ekstra lebih dalam melakukan kegiatan penyampaian materi dalam kegiatan pembelajaran guna mencapai kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, guna mengkaji secara mendalam maka penulis merasa sangat tertarik untuk meneliti dan mengangkatnya dalam sebuah karya tulis ilmiah, yaitu skripsi dengan judul “Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan motivasi belajar di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin ”.

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi dalam memahami penelitian ini, maka penulis akan mendeskripsikan beberapa istilah dalam judul ini, yaitu: implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar.

1. Implemensi

Implementasi merupakan proses untuk menguji antara konsep dengan konseptual atau antara text dan kontek. Selanjutnya menurut fullan implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktifitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan. Kemampuan mengelola proses belajar mengajar yang baik akan menciptakan

siatuasi yang memungkinkan peserta didik untuk belajar, sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran.⁶⁷

2. Manajemen kelas

Manajemen kelas adalah suatu bentuk penyelenggaraan proses belajar siswa, atau suatu bentuk usaha guru dalam menciptakan kondisi belajar siswa yang kondusif dan memeliharanya bila terjadi suatu kendala ke arah tujuan pembelajaran yang lebih efektif. Kemudian Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, dan mengendalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain, ialah kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan.¹⁰ Pengelolaan kelas merupakan suatu proses seleksi tindakan yang dilakukan guru dalam fungsinya sebagai penanggung jawab kelas dan seleksi penggunaan alat-alat belajar yang tepat sesuai masalah yang ada dan karakteristik kelas yang di hadapi.

⁷ Diding Rahmat, *Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum Bagi Masyarakat Tidak Mampu*, dalam jurnal Unifikasi Vol. 04 Nomor 01 Januari, 2017 h. 37.

3. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata lain Motive yang berarti dorongan atau bahasa Inggrisnya to move. Motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat. Motif tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan faktor-faktor lain, baik faktor eksternal, maupun faktor internal. Hal-hal yang mempengaruhi motif disebut motivasi. Michel J. Jucius menyebutkan motivasi sebagai kegiatan memberikan dorongan kepada seseorang atau diri sendiri untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki.⁹

4. SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin berdiri pada tahun 2003 di jalan mangga III RT. 13 NO. 48 Banjarmasin. Berdasarkan rekomendasi dari kepala Dinas pendidikan kota Banjarmasin yaitu Bapak Drs. H. Bambang Budianto, M.Si. No. 436.1/097-DM/Dipendik/2003. Dibawah naungan pimpinan cabang muhammadiyah 9 kota Banjarmasin yang saat ini diketuai oleh Bapak Prof. Dr. H. Abdullah Ma'ruf, SH., MM. Sebelum dibuka SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin telah berdiri terlebih dahulu SMP Muhammadiyah 7 Banjarmasin dan pada akhir tahun ajaran 2002/2003 SMP tersebut di tutup dan di awal tahun ajaran 2003/2004 dibukalah SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin sampai sekarang.

⁹ Widayat Prihartanta, *Teori-Teori Motivasi*, Jurnal Adabiya, Vol. 1 No. 83, 2015, h. 5,

C. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini ditetapkan fokus masalahnya, yaitu: Bagaimana optimalisasi manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja tenaga pendidik dan kependidikan pada Madrasah Aliyah Siti Mariam Banjarmasin, yang meliputi: proses dan problematika. Untuk membatasi fokus tersebut maka dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

D. Tujuan Penelitian

Setelah merumuskan masalah penelitian, maka selanjutnya ditentukan tujuan penelitian ini, yaitu: mengetahui bagaimana implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, meliputi:

1. Untuk mengetahui implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin?
2. Untuk menganalisis Faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin?

E. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis memilih judul penelitian “implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin”, adalah karena:

1. Manajemen kelas merupakan faktor berpengaruh dalam proses pembelajaran, sehingga dalam kegiatan pemberian materi dari pendidik ke peserta didik dapat berjalan efektif dan efisien baik secara virtual maupun tatap muka.
2. Proses pembelajaran di kelas maupun virtual juga sangat menentukan output yang akan diberikan sekolah terhadap peserta didik guna memperoleh nilai tambah dari orang tua dan masyarakat sekitar.
3. Dari manajemen kelas secara tatap muka maupun virtual yang baik, peserta didik dapat mengoptimalkan kemampuan mereka dengan maksimal sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka guna berdaya saing dalam meningkatkan prestasi.
4. Dengan terbentunya manajemen kelas secara tatap muka maupun virtual dalam proses pembelajaran maka akan berdampak terhadap lingkungan guna menunjang kegiatan sekolah yang kondusif.

F. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi, pertimbangan, masukan dan bahan pemikiran bagi pihak-pihak terkait dengan masalah pengelolaan lembaga pendidikan, khususnya dalam implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi.
- b. Secara konseptual dapat memperkaya khazanah kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, khususnya Jurusan Manajemen Pendidikan Islam terkait dengan manajemen kelas.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam dengan fokus penelitian yang berbeda untuk memperoleh perbandingan, sehingga memperkaya temuan-temuan penelitian.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan perbaikan dalam pelaksanaan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi agar lebih optimal.
- c. Hasil penelitian ini tidak hanya diharapkan untuk tenaga pendidik dan siswa, tapi juga bisa berguna untuk diri pribadi dan orang lain yang belum optimal dalam motivasi dan belajarnya.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelaahan terhadap beberapa penelitian yang penulis lakukan terkait dengan yang akan diteliti, penulis menemukan ada beberapa penelitian yang serupa, yaitu:

1. Penelitian oleh Muhammad Hafiz "Manajemen Pembelajaran Kelas Imersi pada SMA Darul Hijrah Putera Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan" Pendekatan Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) yang bersifat kualitatif hasil penelitian tersebut ialah Pembelajaran Imersi pada SMA Darul Hijrah Putera dalam tinjauan ilmu manajemen tentang perencanaan kelas Imersi sudah terdapat regulasi yang jelas, berdasarkan peraturan yang telah diberlakukan pada SMA Darul Hijrah Putera yaitu: adanya kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), dan adanya tugas pokok dan fungsi guru: menyusun I"daad, silabus dan standar penilaian. Pembelajaran Imersi pada SMA Darul Hijrah Putera dalam tinjauan ilmu manajemen tentang pelaksanaan pembelajaran kelas Imersi belum sepenuhnya terlaksana sebagaimana tercantum dalam regulasi perencanaan yang telah dicanangkan. Evaluasi tentang pelaksanaan kelas Imersi belum terevaluasi dengan baik
2. Penelitian oleh Rina Arizki ""Model Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri Kranggan"" Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019. Penelitian lapangan (field research) deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian dengan subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa

kelas IV. Hasil penelitian sesuai dengan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi menurut Dimyari dan Mudjiyono yaitu kondisi lingkungan kelas. Motivasi peserta didik meningkat dengan adanya penerapan model manajemen kelas oleh guru. Selain itu, hasil penelitian ini yaitu: 1) Model manajemen kelas yang diterapkan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu membentuk kelompok belajar secara heterogen, pengaturan tempat duduk, mengembangkan kemampuan bertanya, dan penegakkan disiplin.; 2) Kendala dalam menerapkan model manajemen kelas ini ialah tidak semua peserta didik mudah diatur dan ramai, siswa tidak langsung bergerak untuk mengubah formasi tempat duduk, dan ruangan kelas yang sempit.; 3) Upaya untuk mengatasi kendala penerapan model manajemen kelas yaitu guru memindahkan siswa tersebut ke kelompok lain yang posisinya di dekat meja guru, guru kelas menggunakan waktu sepuluhang sekolah untuk mengubah formasi tempat duduk, dan menggunakan formasi tempat duduk berkelompok dan memanfaatkan fasilitas yang ada dengan sebaik mungkin.

3. Penelitian Oleh Yuli Pertiwi Dari Uin Raden Fatah Palembang Yang Berjudul “Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pedamaran Ogan Komering Ilir” jenis penelitian ini adalah kuantitatif hasil penelitian ini menunjukkan bahwa t_0 (yaitu sebesar 3,12) adalah jauh lebih besar dari t_{tabel} baik dari taraf 5% sebesar (2,03) dan 1% sebesar (2,72). Yaitu $2,03 < 3,12 > 2,72$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti antara variabel X dan Y terdapat pengaruh

yang signifikan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen kelas terhadap hasil belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pedamaran Ogan Komering Ilir.

H. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dalam penelitian ini berdasarkan buku panduan penelitian skripsi UIN Antasari Banjarmasin, yang terdiri dari:

BAB I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori yang memuat tentang implementasi, manajemen, kelas dan motivasi.

BAB III Metode Penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data dan prosedur penelitian.